



Akselerasi Kinerja Bisnis UMKM di Kecamatan Kendal Melalui Pemanfaatan Teknologi *Digital Payment*

Fia Ekanitantri Agustia Rahman¹, Siti Kholifah²

¹ Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang

² Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang

Article Info

Article history:

Masuk: 14 Mei 2026

Revisi: 27 Juni 2026

Diterima: 06 Juli 2026

Tersedia: 09 Juli 2026

Terbit: 30 Juli 2026

Keywords:

Digital Payment;
MSME Performance;
Financial Inclusion

ABSTRACT

The rapid acceleration of financial technology has shifted the operational paradigm of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study investigates the impact of digital payment adoption on the business performance of MSMEs in Kendal District. Employing a quantitative approach, data were collected from 100 MSME owners across various sectors, predominantly from the trade, services, and culinary industries. Data analysis was performed using multiple linear regression and partial hypothesis testing (t-test) via SPSS. The findings reveal that digital payment usage exerts a positive and significantly and substantial influence on MSME performance, with a coefficient of determination (R^2) reaching 94.5%. Specifically, the integration of digital transactions, led by QRIS (49%), has successfully accelerated sales volume, enhanced transaction speed, and elevated customer satisfaction. Beyond technical efficiency, this study highlights a cultural shift in Kendal's local economy, where digital tools act as a "leverage" to overcome traditional barriers such as manual bookkeeping and cash-handling risks. However, structural challenges remain, particularly regarding merchant discount rates (MDR) and the lingering dominance of cash among local consumers. These results imply that for MSMEs to remain competitive in a cashless society, stakeholders must prioritize digital literacy and affordable financial infrastructure. This research reinforces the Resource-Based View (RBV) theory, suggesting that digital payment capability is a strategic asset essential for business resilience and sustainable growth in the digital era.

Corresponding Author:

Fia Ekanitantri Agustia Rahman
Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Email: fiaekantantri@gmail.com



ABSTRAK

Akselerasi teknologi finansial yang masif telah menggeser paradigma operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak adopsi pembayaran digital terhadap kinerja bisnis UMKM di Kecamatan Kendal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dihimpun dari 100 pemilik UMKM yang bergerak di berbagai sektor, dengan dominasi pada industri perdagangan, jasa, dan kuliner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear dan pengujian hipotesis parsial (uji-t) melalui perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memberikan pengaruh positif dan

signifikan yang sangat kuat terhadap kinerja UMKM, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 94,5%. Secara spesifik, integrasi transaksi digital yang didominasi oleh penggunaan QRIS (49%) telah berhasil memacu volume penjualan, mempercepat durasi transaksi, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Di luar aspek efisiensi teknis, studi ini menyoroti adanya pergeseran budaya pada ekonomi lokal di Kendal, di mana instrumen digital bertindak sebagai "daya ungkit" untuk mengatasi hambatan tradisional seperti pembukuan manual dan risiko pengelolaan uang tunai. Kendati demikian, tantangan struktural masih tersisa, terutama terkait beban biaya administrasi (merchant discount rate/MDR) dan masih dominannya transaksi tunai di kalangan konsumen lokal. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa agar UMKM tetap kompetitif dalam ekosistem masyarakat non-tunai, para pemangku kepentingan harus memprioritaskan program literasi digital dan penyediaan infrastruktur keuangan yang terjangkau. Riset ini memperkuat relevansi teori Resource-Based View (RBV), yang memosisikan kapabilitas pembayaran digital sebagai aset strategis yang esensial bagi resiliensi bisnis dan pertumbuhan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Pembayaran Digital; Kinerja UMKM; Inklusi Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah sistem perdagangan global, termasuk perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sukma, 2025), penggunaan uang tunai perlahan mulai beralih ke uang elektronik (*e-money*) karena dinilai lebih praktis dan fleksibel. Pergeseran ini membentuk standar baru di masyarakat yang mengutamakan kecepatan dan efisiensi dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, *digital payment* hadir sebagai inovasi teknologi keuangan yang krusial karena memungkinkan transaksi dilakukan secara instan melalui ponsel tanpa batasan waktu dan tempat (Sismar & Abdi, 2023).

Dalam konteks strategis, adopsi *digital payment* oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini menyatakan bahwa penerimaan terhadap teknologi baru ditentukan oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kemanfaatan teknologi tersebut. Bagi UMKM, sistem pembayaran digital berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan meminimalkan proses transaksi tunai dan mempercepat durasi pembayaran, UMKM dapat merespons kebutuhan konsumen secara lebih cepat. Perubahan ini sejalan dengan pergeseran perilaku konsumen yang kini mengutamakan keamanan dan kenyamanan bertransaksi nontunai. Selain itu, berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), penguasaan infrastruktur digital merupakan sumber daya dan kapabilitas strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi usaha kecil di tengah persaingan pasar (Putri & Pasrizal, 2025).

Urgensi transformasi digital ini sangat terlihat pada dinamika UMKM di Kabupaten Kendal. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM tahun 2025, Kabupaten Kendal memiliki 24.490 unit UMKM yang tersebar di 20 kecamatan. Kecamatan Sukorejo memiliki populasi tertinggi dengan 3.188 unit, disusul oleh Gemuh (2.706 unit), Boja (2.659 unit), dan Kecamatan Kendal sebanyak 1.331 unit. Meskipun jumlah populasi UMKM tersebut berpotensi besar sebagai penopang ekonomi daerah, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangannya masih terhambat oleh masalah klasik, seperti keterbatasan jaringan usaha dan manajemen keuangan yang belum profesional (Huda et al., 2025).

Tabel 1 Data Jumlah UMKM Kabupaten Kendal

NO	KECAMATAN	JUMLAH UKM
1.	Plantungan	561
2.	Pageruyung	1.335
3.	Sukorejo	3.188
4.	Patean	946
5.	Singorojo	922
6.	Limbangan	947
7.	Boja	2.659
8.	Kaliwungu	1.407
9.	Brangsong	497
10.	Pegandon	1.340
11.	Gemuh	2.706

12.	Weleri	2.690
13.	Cepiring	318
14.	Patebon	1.216
15.	Kendal	1.331
16.	Rowosari	355
17.	Kangkung	1.320
18.	Ringinarum	451
19.	Ngampel	748
20.	Kaliwungu selatan	884
JUMLAH UMKM		24.490

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah (2025)

Gap penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan antara potensi dan realitas adopsi teknologi di lapangan. Di satu sisi, penggunaan pembayaran digital menjanjikan transparansi dan pencatatan keuangan yang lebih rapi (Hutahaean et al., 2024). Di sisi lain, proses adopsinya di Kecamatan Kendal masih dihadapkan pada hambatan struktural dan budaya. Penelitian terdahulu oleh (Yudianto & Latte, 2026) membuktikan bahwa *digital payment* mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, tantangan berupa beban biaya administrasi serta kekhawatiran terkait keamanan siber masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku usaha kecil. Mengingat peran vital UMKM sebagai penyedia lapangan kerja (Mentalita & Sitohang, 2025), evaluasi mendalam mengenai efektivitas teknologi ini terhadap kinerja nyata usaha menjadi penting dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal" guna memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan ekonomi daerah.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini berpijak pada pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh kebutuhan untuk membedah fenomena secara objektif melalui pola-pola numerik yang dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik. Secara konseptual, desain kausalitas diterapkan untuk menggali hubungan sebab-akibat, guna membuktikan apakah adopsi teknologi pembayaran digital merupakan stimulan nyata bagi transformasi kinerja UMKM atau sekadar tren yang bersifat superfisial. Melalui metode survey secara daring dengan menggunakan *Google Forms*, peneliti berupaya membangun jembatan komunikasi dengan para pelaku usaha guna menyerap pengalaman empiris mereka yang kemudian dikonversi menjadi data statistik yang sistematis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi ini mengambil lokus di Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pemilihan wilayah ini bersifat strategis mengingat posisinya sebagai pusat gravitasi ekonomi kabupaten yang memiliki keragaman profil usaha, mulai dari sektor kuliner tradisional hingga ritel modern yang mulai terintegrasi dengan ekosistem digital. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan, terhitung sejak Maret hingga Mei 2024. Durasi ini dipilih secara saksama untuk memastikan proses pengambilan data dilakukan secara mendalam (*in-depth*) tanpa terdistorsi oleh fluktuasi musiman, sehingga mampu menangkap konsistensi perilaku digital responden secara akurat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh unit UMKM di wilayah administratif Kabupaten Kendal yang berjumlah 24.490 unit (berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM tahun 2025). Mengingat luasnya cakupan populasi, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 5% yang berdistribusi di Kecamatan Kendal penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,0025)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 0,335}$$

$$n = \frac{134}{1,335} \approx 100,37$$

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *Purposive Sampling* untuk memastikan data yang terkumpul memiliki validitas tinggi. Peneliti menetapkan kriteria inklusi spesifik bagi responden, antara lain: (1) pemilik atau pengelola utama UMKM di Kecamatan Kendal; (2) telah mengadopsi layanan pembayaran digital (QRIS, *e-wallet*, atau *mobile banking*) minimal selama enam bulan terakhir; dan (3) usaha telah beroperasi sekurang-kurangnya satu tahun. Pendekatan ini menjamin bahwa responden bukan sekadar subjek statistik, melainkan praktisi yang memiliki pengalaman langsung dalam merasakan dampak transisi dari sistem transaksi tunai ke digital.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yang diukur menggunakan skala Likert:

1. Variabel Independen (X): Penggunaan *Digital Payment*.
Variabel ini memotret intensitas dan efektivitas adopsi teknologi keuangan oleh pelaku usaha, yang mencakup dimensi kemudahan akses, persepsi keamanan, dan fungsionalitas transaksi dalam aktivitas operasional harian.
2. Variabel Dependen (Y): Kinerja Pelaku UMKM.
Kinerja diposisikan sebagai muara dari adaptasi teknologi yang diukur melalui tiga indikator fundamental: pertumbuhan volume penjualan, efisiensi kecepatan transaksi, serta tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan non-tunai yang disediakan.

Berdasarkan definisi operasional variabel yang dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ = Penggunaan *Digital Payment* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Teknik Analisis Data

Seluruh instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum memasuki tahap analisis utama. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear untuk mengukur dampak penggunaan *digital payment* terhadap kinerja usaha. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan untuk melihat sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan dinamika kinerja UMKM di lapangan. Proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS dengan metode *simple linear regression* untuk memastikan akurasi dan ketajaman interpretasi hasil.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha UMKM	Persentase
1	Jasa	25
2	Kesehatan	1
3	Kuliner	25
4	Material	1
5	Pakaian	2
6	Perdagangan	45
7	Sembako	1
	Total	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Profil UMKM di Kecamatan Kendal (Tabel 2) menunjukkan heterogenitas sektoral yang didominasi secara signifikan oleh sektor perdagangan (45%), diikuti oleh jasa (25%) dan kuliner (25%). Tingginya proporsi pada ketiga sektor strategis dengan frekuensi transaksi harian yang intensif ini menjadi katalis utama bagi percepatan adopsi instrumen pembayaran digital seperti QRIS, yang hadir sebagai solusi efisiensi atas tingginya mobilitas perputaran uang fisik. Meskipun lini usaha lain seperti pakaian, kesehatan, material, dan sembako masih dalam persentase kecil, sebaran ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan digital mulai merambah ke sektor-sektor yang lebih spesifik. Karakteristik latar belakang usaha yang variatif ini tidak hanya mencerminkan kesiapan infrastruktur mandiri para pelaku usaha dalam bertransformasi, tetapi juga berpotensi besar menjadi daya ungkit (*leverage*) bagi peningkatan kinerja kolektif, optimalisasi pencatatan keuangan secara sistematis, serta penguatan daya saing ekonomi kerakyatan di tengah modernisasi pasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Persentase
1	1 Tahun	5
2	10 Tahun	6
3	12 Tahun	3
4	15 Tahun	4
5	2 Tahun	13
6	3 Tahun	16
7	4 Tahun	15
8	5 Tahun	16
9	6 Tahun	10
10	7 Tahun	5
11	8 Tahun	6
12	9 Tahun	1
Total		100

Sumber: Output SPSS (2026)

Analisis demografi berdasarkan durasi operasional usaha (Tabel 3) menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Kecamatan Kendal (47%) berada pada fase transisi dari tahap rintisan menuju pertumbuhan dengan masa usaha 3 hingga 5 tahun. Dominasi ini mengindikasikan adanya urgensi strategis untuk mengadopsi instrumen *digital payment* demi menciptakan efisiensi operasional dan tata kelola arus kas yang lebih sistematis (Kumalasari et al., 2024). Di sisi lain, adopsi teknologi finansial ini juga mulai diimplementasikan oleh kelompok usaha mapan dengan masa operasional di atas 10 tahun (13%) sebagai bentuk resiliensi dan strategi mempertahankan relevansi pasar. Karakteristik lama usaha yang heterogen ini memvalidasi bahwa pengaruh pembayaran digital bersifat lintas generasi usaha; perpaduan antara kematangan pengalaman bisnis dengan efisiensi sistem nontunai terbukti menciptakan sinergi yang mampu mengakselerasi kinerja pelaku usaha baru sekaligus menjaga keberlanjutan (*sustainability*) bagi pelaku usaha senior (Demetrius & Yusbardini, 2025).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Digital Payment* yang Digunakan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Digital Payment* yang Digunakan

No.	Jenis <i>Digital Payment</i>	Persentase
1	E-Wallet	24
2	Mobile Banking	24
3	QRIS	49
4	QRIS, E-Wallet	2
5	QRIS, E-Wallet, M-Banking	1
Total		100

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, preferensi platform pembayaran digital pada UMKM di Kecamatan Kendal menunjukkan dominasi kuat pada penggunaan QRIS sebesar 49%, diikuti oleh *Mobile Banking* dan *E-Wallet* yang masing-masing mencapai 24%. Tingginya penetrasi QRIS merefleksikan efektivitas standarisasi kanal pembayaran universal yang inklusif, sekaligus bertindak sebagai katalisator dalam meningkatkan kredibilitas layanan dan meminimalkan risiko kehilangan pelanggan (*lost sales*) di era

digital (Zainarti et al., 2025). Secara strategis, keragaman adopsi platform ini mencerminkan kecakapan manajerial pelaku usaha dalam membagi fungsi operasional, di mana *Mobile Banking* dioptimalkan untuk transaksi berskala besar dengan pemasok, sementara *E-Wallet* serta QRIS difokuskan pada segmen pasar ritel. Integrasi berbagai kanal pembayaran nontunai ini tidak hanya berhasil mengeliminasi kendala klasik dalam pencatatan keuangan mikro, tetapi juga menciptakan transparansi kasir dan fleksibilitas ekosistem transaksi yang berkontribusi signifikan terhadap stabilitas serta pertumbuhan kinerja usaha yang kompetitif (Zainarti et al., 2025).

Kendala Utama Penggunaan *Digital Payment*

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kendala Penggunaan *Digital Payment*

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
K1	Tidak	78	78
	Ya	22	22
	Total	100	100
K2	Tidak	73	73
	Ya	27	27
	Total	100	100
K3	Tidak	82	82
	Ya	18	18
	Total	100	100
K4	Tidak	84	84
	Ya	16	16
	Total	100	100
K5	Tidak	78	78
	Ya	22	22
	Total	100	100
K6	Tidak	68	68
	Ya	32	32
	Total	100	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hambatan utama dalam akselerasi adopsi teknologi finansial pada UMKM di Kecamatan Kendal didominasi oleh faktor eksternal dan budaya transaksi lokal, khususnya preferensi konsumen yang masih menggunakan uang tunai (32%) serta beban biaya administrasi atau *Merchant Discount Rate* (27%). Fenomena ini mengindikasikan bahwa resistensi digital tidak lagi bersumber dari ketidaksiapan pedagang, melainkan dari ekosistem pasar yang belum sepenuhnya bertransformasi, di mana margin keuntungan pelaku usaha mikro rentan tergerus oleh biaya layanan platform (Smith et al., 2025). Sebaliknya, indikator internal menunjukkan optimisme yang tinggi; kendala teknis seperti gangguan jaringan (22%) dan risiko keamanan siber (22%) telah dapat dimitigasi dengan baik, sementara keterbatasan literasi digital hanya dikeluhkan oleh 16% responden. Rendahnya kendala kapasitas individu ini mematahkan stigma mengenai rendahnya adaptabilitas UMKM sekaligus membuktikan bahwa antarmuka platform modern saat ini telah menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif (Judijanto & Wardhani, 2024). Dengan demikian, modal sosial berupa kepercayaan dan kemandirian teknologi yang telah terbentuk pada pedagang mengisyaratkan perlunya pergeseran strategi kebijakan, dari yang semula berfokus pada sosialisasi teknis pelaku usaha menuju edukasi konsumen yang lebih masif guna menyelaraskan budaya transaksi di pasar.

Uji Instrumen Penelitian – Validitas

Berdasarkan Tabel 6, pengujian validitas menggunakan analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel penggunaan *digital payment* memiliki kualitas ukur yang sangat representatif. Nilai korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,870 hingga 0,913, secara signifikan melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden pada taraf signifikansi 5%, didukung oleh nilai p-value sebesar 0,000. Kekuatan korelasi yang konsisten di atas 0,80 ini membuktikan bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang ambigu atau menyimpang dari konstruk utama penelitian. Secara metodologis, hasil ini mengonfirmasi bahwa setiap indikator kuesioner telah presisi dalam menerjemahkan dimensi perilaku digital pelaku UMKM di Kecamatan Kendal ke dalam instrumen praktis yang relevan, sehingga dinyatakan valid, kredibel, dan layak digunakan untuk analisis statistik tahap selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas X

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL_X
X1	Pearson Correlation	1	.728**	.802**	.639**	.827**	.650**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.728**	1	.599**	.857**	.630**	.908**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.802**	.599**	1	.686**	.968**	.706**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.639**	.857**	.686**	1	.700**	.917**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.827**	.630**	.968**	.700**	1	.702**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.650**	.908**	.706**	.917**	.702**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X	Pearson Correlation	.870**	.884**	.888**	.896**	.901**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil uji validitas pada variabel kinerja pelaku UMKM (Y1) melalui Tabel 7 menunjukkan kualitas instrumen yang sangat prima dan konsisten. Berdasarkan analisis korelasi Pearson terhadap enam butir didapatkan nilai r_{hitung} berkisar antara 0,950 hingga 0,962, yang secara signifikan melampaui ambang batas r_{tabel} sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden pada tingkat kepercayaan 99% ($p = 0,000$). Secara spesifik, indikator Y1.4 mencatatkan kontribusi paling dominan dengan nilai korelasi 0,962, sedangkan indikator Y1.5 memberikan kontribusi paling rendah namun tetap berada dalam kategori validitas yang sangat kuat sebesar 0,950. Tidak adanya butir pernyataan yang gugur dalam pengujian ini memberikan jaminan metodologis bahwa kuesioner yang digunakan telah berhasil merefleksikan konstruk kinerja secara presisi, utuh, dan akurat, sehingga instrumen variabel Y1 dinyatakan sangat valid serta kredibel untuk digunakan sebagai landasan analisis dampak pembayaran digital di Kecamatan Kendal.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas (Y1)

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.839**	.990**	.849**	.990**	.839**	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.839**	1	.831**	.991**	.829**	1.000**	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.990**	.831**	1	.841**	.980**	.831**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.849**	.991**	.841**	1	.838**	.991**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.990**	.829**	.980**	.838**	1	.829**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	.839**	1.000**	.831**	.991**	.829**	1	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil uji validitas pada variabel kecepatan transaksi dan efisiensi (Y2) melalui Tabel 8 membuktikan tingkat presisi instrumen yang sangat tinggi. Berdasarkan analisis korelasi Pearson terhadap enam butir pernyataan, diperoleh koefisien korelasi positif yang sangat kuat pada rentang 0,950 hingga 0,969, yang secara signifikan melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden pada taraf signifikansi 5% ($p = 0,000$). Secara spesifik, indikator Y2.1 bertindak sebagai representasi utama dalam merefleksikan dinamika kecepatan transaksi dengan kontribusi paling dominan sebesar 0,969, sementara indikator Y2.5 mencatatkan nilai korelasi relatif paling rendah sebesar 0,950 namun tetap berada dalam kategori yang sangat prima. Konsistensi nilai korelasi yang merata di atas angka 0,90 ini menjamin tidak adanya redundansi atau ambiguitas dalam instrumen penelitian, sehingga seluruh item pada variabel Y2 dinyatakan valid serta memiliki reliabilitas internal yang kokoh untuk analisis pengujian hipotesis selanjutnya di Kecamatan Kendal.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Y2

Correlations								
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	TOTAL_Y2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.862**	.985**	.895**	.957**	.913**	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.862**	1	.846**	.971**	.865**	.932**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.3	Pearson Correlation	.985**	.846**	1	.881**	.971**	.898**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.4	Pearson Correlation	.895**	.971**	.881**	1	.853**	.942**	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.5	Pearson Correlation	.957**	.865**	.971**	.853**	1	.869**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y2.6	Pearson Correlation	.913**	.932**	.898**	.942**	.869**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y2	Pearson Correlation	.969**	.955**	.962**	.966**	.950**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil uji validitas pada variabel kepuasan pelanggan (Y3) melalui Tabel 9 menunjukkan kualitas instrumen yang sangat prima dalam merepresentasikan persepsi konsumen. Melalui analisis korelasi Pearson terhadap enam butir pernyataan, diperoleh koefisien korelasi yang bergerak pada rentang sangat kuat antara 0,940 hingga 0,966, yang secara signifikan melampaui ambang batas r_{tabel} sebesar 0,196 untuk sampel 100 responden dengan nilai p-value yang konsisten di angka 0,000. Secara lebih detail, indikator Y3.4 mencatatkan kontribusi paling dominan dengan nilai korelasi mencapai 0,966 yang mencerminkan faktor paling representatif dalam membentuk variabel kepuasan, sedangkan indikator Y3.3 memiliki nilai korelasi relatif paling rendah sebesar 0,940 tetapi tetap berada dalam kategori

validitas yang sangat ketat. Fakta bahwa tidak ada butir pernyataan yang gugur dalam pengujian ini membuktikan keberhasilan instrumen dalam menerjemahkan konsep kepuasan pelanggan secara akurat dan terukur, sehingga variabel Y3 dinyatakan valid secara metodologis dan memiliki kredibilitas yang kokoh untuk dilanjutkan pada tahap analisis inferensial berikutnya.

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Y3

		Correlations						
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	Y3.6	TOTAL_Y3
Y3.1	Pearson Correlation	1	.845**	.949**	.865**	.980**	.855**	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.2	Pearson Correlation	.845**	1	.833**	.982**	.864**	.991**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.3	Pearson Correlation	.949**	.833**	1	.853**	.928**	.843**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.4	Pearson Correlation	.865**	.982**	.853**	1	.865**	.973**	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.5	Pearson Correlation	.980**	.864**	.928**	.865**	1	.855**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y3.6	Pearson Correlation	.855**	.991**	.843**	.973**	.855**	1	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_Y3	Pearson Correlation	.955**	.962**	.940**	.966**	.955**	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Instrumen Penelitian – Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas melalui Tabel 10 menunjukkan tingkat stabilitas internal instrumen yang sangat tinggi, dengan perolehan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,989 untuk total 24 butir pernyataan. Angka tersebut secara signifikan melampaui ambang batas minimal reliabilitas sebesar 0,60 (Ghozali, 2021), yang mengonfirmasi bahwa kuesioner memiliki konsistensi pengukuran yang sangat stabil, presisi, dan bebas dari redundansi meskipun dilakukan pengujian secara berulang. Secara metodologis, capaian pada kategori sangat prima ini merefleksikan bahwa seluruh indikator pada variabel penggunaan *digital payment* dan kinerja UMKM telah dipahami secara jernih oleh responden di Kecamatan Kendal serta saling mendukung secara koheren. Berkat ketangguhan reliabilitas ini, seluruh butir pernyataan dinyatakan layak tanpa perlu adanya eliminasi, sehingga menghasilkan basis data yang valid, kredibel, dan terpercaya untuk dilanjutkan pada tahap analisis inferensial berikutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	24

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik – Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,062. Nilai tersebut berada di atas batas ketentuan 0,05 yang umumnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak memiliki penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan kata lain, pola penyebaran data dapat dikatakan mengikuti distribusi yang wajar dan seimbang. Kondisi ini menandakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih percaya diri dan hasilnya dapat dipercaya.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66033924
Most Extreme Differences	Absolute	.334
	Positive	.334
	Negative	-.303
Test Statistic		.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik – Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel *coefficients* (Tabel 12), diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel independen berada di angka 0,834 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan nilai residualnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Artinya, varians error dalam model bersifat konstan dan tidak terjadi ketidaksamaan varians pada setiap tingkat variabel independen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model penelitian telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi, sehingga hasil analisis dapat dinilai lebih reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.556	1.353		1.150	.253
	TOTAL_X	.011	.052	.021	.211	.834

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Asumsi Klasik – Multikolinieritas

Interpretasi uji multikolinieritas SPSS dilakukan dengan melihat tabel *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics*. Model regresi bebas multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan Tolerance > 0,1. Sebaliknya, jika VIF > 10 dan Tolerance < 0,1, maka terjadi gejala multikolinieritas yang serius. Tabel 13 memperlihatkan bahwa hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel independen (1,000) lebih kecil dari 10 dan Tolerance > 0,1 untuk variabel independen (1,000). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas yang serius.

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.316	1.880		.700	.486		
	TOTAL_X	2.986	.073	.972	41.043	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.316	1.880		.700	.486
	TOTAL_X	2.986	.073	.972	41.043	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear untuk mengetahui sejauh mana arah dan besaran pengaruh penggunaan *digital payment*

(X) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kecamatan Kendal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang tersaji pada Tabel 14, melalui angka-angka pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, kita dapat menyusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,316 + 2,986X$$

Persamaan ini memiliki makna fungsional dalam konteks operasional UMKM di lapangan:

- a. Konstanta (α) sebesar 1,316: Angka ini memberikan gambaran bahwa apabila variabel penggunaan *digital payment* diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal sudah memiliki nilai dasar sebesar 1,316 satuan. Hal ini merefleksikan bahwa tanpa teknologi sekalipun, UMKM memiliki daya tahan internal, meskipun nilainya relatif kecil.
- b. Koefisien Regresi (β) sebesar 2,986: Nilai positif ini menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel penggunaan *digital payment*, maka diprediksikan akan diikuti oleh peningkatan kinerja pelaku UMKM sebesar 2,986 satuan. Besarnya nilai koefisien ini (hampir mencapai angka 3) menandakan bahwa sentuhan teknologi finansial memiliki daya ungkit (*leverage*) yang cukup kuat dalam mendongkrak kinerja bisnis responden.

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Peningkatan Volume Penjualan)

Tabel 15 Hasil Uji Parsial - Peningkatan Volume Penjualan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.294	1.189		-.247	.805
	TOTAL_X	1.035	.046	.915	22.486	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 15, penggunaan *digital payment* terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan pelaku UMKM di Kecamatan Kendal. Signifikansi statistik ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 22,486 yang secara eksponensial melampaui nilai t_{tabel} didukung oleh perolehan nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 1,035 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan efektivitas pemanfaatan instrumen pembayaran digital akan diikuti oleh kenaikan volume penjualan secara linear. Secara operasional, implementasi platform nontunai seperti QRIS dan dompet digital berhasil mengeliminasi batasan likuiditas fisik konsumen di lapangan, sehingga kemudahan akses dan fleksibilitas transaksi tersebut secara langsung memicu peningkatan frekuensi belanja yang berimplikasi pada akumulasi profitabilitas usaha secara kolektif.

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Kecepatan Transaksi)

Tabel 16 Hasil Uji Parsial - Kecepatan Transaksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.551	.968		1.602	.112
	TOTAL_X	.928	.037	.929	24.781	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 16, adopsi *digital payment* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecepatan transaksi UMKM di Kecamatan Kendal. Signifikansi teoretis ini dikonfirmasi melalui perolehan nilai t_{hitung} sebesar 24,781 yang melampaui nilai t_{tabel} serta didukung oleh nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,928 mengindikasikan bahwa optimalisasi pemanfaatan pembayaran digital berkorelasi linear hampir satu banding satu terhadap percepatan durasi transaksi operasional. Secara praktis, implementasi instrumen nontunai ini berhasil mengeliminasi hambatan teknis konvensional di meja kasir seperti proses penghitungan uang fisik dan penyediaan uang kembalian sehingga mampu meminimalisasi risiko kesalahan manusia (*human error*) sekaligus meningkatkan kapasitas pelayanan pelaku usaha pada masa puncak transaksi (*peak hours*).

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Kepuasan Pelanggan)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 17, adopsi *digital payment* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan UMKM di Kecamatan Kendal. Validitas empiris ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 22,756 yang melampaui nilai t_{tabel} , serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 1,023 mengonfirmasi adanya dampak linear yang kuat, di mana optimalisasi sistem pembayaran digital bertindak sebagai instrumen pelayanan (*service tool*) yang memberikan nilai tambah pada pengalaman bertransaksi (*transactional experience*) konsumen. Secara praktis, penyediaan opsi pembayaran nontunai ini mampu memenuhi preferensi konsumen modern yang menuntut kepraktisan, keamanan, dan pemenuhan gaya hidup *cashless*. Selain itu, transparansi harga serta ketersediaan bukti transaksi digital secara aktual terbukti efektif meminimalisasi sengketa transaksi, yang pada gilirannya memperkokoh fondasi kepercayaan (*trust*) dan kepuasan pelanggan pada tingkat usaha mikro.

Tabel 17 Hasil Uji Parsial - Kepuasan Pelanggan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	1.162		.051	.960
	TOTAL_X	1.023	.045	.917	22.756	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y3

Sumber: Output SPSS (2026)

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM Secara Keseluruhan

Tabel 18 Hasil Uji Parsial – Kinerja UMKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.316	1.880		.700	.486
	TOTAL_X	2.986	.073	.972	41.043	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 18, variabel *digital payment* (TOTAL_X) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat fundamental terhadap kinerja keseluruhan pelaku UMKM di Kecamatan Kendal. Signifikansi determinan ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang sangat dominan sebesar 41,043 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi yang mencapai 2,986 mengindikasikan adanya efek pengganda (*multiplier effect*), di mana adaptasi teknologi pembayaran nontunai mampu menstimulasi perbaikan kinerja usaha secara eksponensial. Secara internal, transformasi ini berfungsi sebagai *equalizer* struktural yang mengoptimalkan efisiensi kerja, akurasi pencatatan keuangan, dan stabilitas finansial. Didukung oleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,972, temuan ini menegaskan bahwa variasi peningkatan performa UMKM di wilayah penelitian hampir seluruhnya ditentukan oleh tingkat adopsi pembayaran digital, yang kini menggeser paradigma keberhasilan usaha dari ketergantungan pada lokasi fisik semata menuju aksesibilitas finansial yang inklusif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.944	2.674

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang terangkum dalam Tabel *Model Summary* (Tabel 19), diperoleh nilai R Square sebesar 0,945, yang mengindikasikan bahwa variasi kinerja pelaku UMKM di Kecamatan Kendal sebanyak 94,5% mampu dijelaskan secara simultan oleh tingkat adopsi digital payment. Angka *Adjusted R Square* yang konsisten di angka 0,944 menunjukkan tingkat kecocokan model (*goodness of fit*) yang sangat tinggi, memberi sinyal kuat bagi pembuat kebijakan bahwa penguatan ekosistem keuangan digital merupakan intervensi paling krusial untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi kerakyatan lokal. Sisa pengaruh sebesar 5,5% yang digerakkan oleh faktor eksternal lain (seperti lokasi usaha, intensitas persaingan, regulasi daerah, maupun kualitas bahan baku) menegaskan bahwa peralihan dari transaksi konvensional menuju sistem nontunai telah menjadi katalisator utama yang mendominasi lonjakan performa operasional dan finansial usaha mikro di kawasan tersebut.

Meskipun model estimasi ini menunjukkan angka kecocokan yang sangat tinggi, peneliti tetap bersikap kritis terhadap potensi munculnya *Common Method Bias* (CMB), sebuah kondisi di mana tingginya korelasi antar-variabel dipicu oleh kesalahan sistematis dalam pengumpulan data berbasis laporan mandiri (*self-reported data*). Potensi bias ini rawan terjadi karena data adopsi teknologi dan kinerja usaha diperoleh dari sumber tunggal yang sama (*single informant bias*), yang secara psikologis cenderung memberikan penilaian positif demi kelayakan citra usahanya. Guna memitigasi distorsi tersebut, peneliti telah menjamin kerahasiaan identitas responden serta mengisolasi narasi pertanyaan dalam kuesioner agar objektif; langkah ini kemudian divalidasi melalui pengamatan langsung di sekitar kawasan Alun-Alun Kendal di mana riuhnya konfirmasi notifikasi saldo masuk dan kecepatan perputaran uang menjadi bukti nyata bahwa tingginya nilai determinasi tersebut bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan cerminan dari realita transformasi digital yang sesungguhnya.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Peningkatan Volume Penjualan)

Pengaruh signifikan penggunaan *digital payment* terhadap peningkatan volume penjualan UMKM di Kecamatan Kendal dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Teori Perilaku Konsumen, persepsi kemudahan serta kebermanfaatannya teknologi nontunai (seperti QRIS) mampu meminimalkan hambatan transaksi akibat keterbatasan uang fisik. Hal ini dapat meningkatkan frekuensi transaksi konsumen karena faktor keamanan dan kepraktisan yang ditawarkan (Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj, 2023). Ditinjau dari *Resource-Based View* (RBV), adopsi pembayaran digital bertindak sebagai penguasaan kapabilitas sumber daya yang menciptakan keunggulan kompetitif. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data transaksi yang rapi untuk memahami pola belanja pasar serta memperluas jangkauan pasar di tengah persaingan usaha (Hermawan, 2025; Hidayah et al., 2025; Nurjanah & Dewi, 2023). Terakhir, berdasarkan Teori Efisiensi Operasional, efisiensi waktu pelayanan dapat mengurangi risiko kehilangan pelanggan pada jam sibuk, meningkatkan kapasitas pelayanan harian, serta mempercepat perputaran barang yang berkontribusi pada penguatan arus kas dan volume penjualan (Pratiwi & Junjuna, 2026).

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Kecepatan Transaksi)

Pengaruh signifikan penggunaan *digital payment* terhadap kecepatan transaksi UMKM di Kecamatan Kendal dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teori. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Teori Perilaku Konsumen, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) instrumen nontunai (seperti QRIS) dapat meminimalkan hambatan operasional di meja kasir, seperti aktivitas menghitung uang tunai dan menyediakan uang kembalian. Hal ini secara efektif mampu mempersingkat waktu tunggu pelanggan pada titik penjualan (*Point of Sale*) (Pratiwi & Junjuna, 2026). Melalui teori *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas transaksi yang cepat ini dikategorikan sebagai aset tak berwujud (*intangible asset*) yang mengoptimalkan sumber daya internal serta menciptakan ketangkasan organisasi dalam merespons dinamika pasar tanpa memerlukan tambahan biaya tenaga kerja (Ningsih et al., 2025). Terakhir, berdasarkan Teori Efisiensi Operasional, penerapan pembayaran digital tidak hanya mempercepat pelayanan di lini depan, tetapi juga mengotomatisasi sistem pembukuan secara *real-time*. Otomatisasi ini terbukti mengurangi risiko kesalahan manusia

(*human error*) dan selisih kas, sehingga membentuk tata kelola keuangan yang lebih rapi dan memungkinkan pelaku usaha fokus pada pengembangan bisnis (Noviyanti et al., 2026).

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM (Kepuasan Pelanggan)

Pengaruh signifikan penggunaan *digital payment* terhadap kepuasan pelanggan UMKM di Kecamatan Kendal dapat dijelaskan melalui beberapa teori dasar. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Teori Perilaku Konsumen, penyediaan opsi pembayaran digital seperti QRIS mampu mengurangi hambatan transaksi dan memberikan pengalaman pembayaran yang lebih lancar. Kepuasan pelanggan saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan gaya hidup digital masyarakat (Novitasari, 2025). Jika ditinjau dari teori *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas integrasi pembayaran digital berfungsi sebagai sumber daya strategis yang menciptakan nilai tambah dan profesionalisme layanan. Adanya transparansi data seperti riwayat transaksi digital menjadi aset tak berwujud (*intangible asset*) yang memperkuat kepercayaan (*trust*) konsumen (Christianty & Tabelessy, 2025). Terakhir, berdasarkan Teori Efisiensi Operasional, kepuasan ini bersumber dari bentuk pelayanan prima berupa akurasi transaksi dan pengurangan waktu tunggu antrean. Efisiensi teknis tersebut memberikan dampak positif bagi kenyamanan pelanggan, yang berkontribusi pada peningkatan loyalitas serta reputasi usaha mikro di mata konsumen (Maslaka & Evanthi, 2024).

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM Secara Keseluruhan

Pengaruh positif dan signifikan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kendal menunjukkan keberhasilan adaptasi teknologi dalam strategi bisnis mikro. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Teori Perilaku Konsumen, penerapan instrumen nontunai ini mampu mengatasi hambatan operasional sekaligus menyesuaikan layanan dengan preferensi konsumen yang mengutamakan kepraktisan dan keamanan transaksi (Rahman et al., 2025). Ditinjau dari teori *Resource-Based View* (RBV), penguasaan kapabilitas keuangan digital merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif, mengoptimalkan biaya operasional, dan memperkuat ketahanan bisnis di tingkat lokal (Christianty & Tabelessy, 2025). Terakhir, penerapan Teori Efisiensi Operasional mengkonfirmasi bahwa integrasi sistem pembayaran digital dapat meningkatkan kecepatan pelayanan sekaligus akurasi administrasi keuangan. Pengurangan beban pembukuan manual ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk fokus pada pengembangan produk dan perluasan pasar, yang berkontribusi pada kelancaran perputaran modal serta pencapaian kinerja usaha yang lebih stabil dan kompetitif (Noviyanti et al., 2026).

5. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi teknologi melalui instrumen pembayaran digital, khususnya QRIS, merupakan determinan utama yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Kendal, baik dari aspek volume penjualan, efisiensi transaksi, maupun kepuasan konsumen. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks ekonomi kerakyatan, di mana digitalisasi berfungsi sebagai aset strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan tata kelola arus kas yang lebih akuntabel. Kendati demikian, generalisasi hasil penelitian ini masih terbatas secara spasial pada lingkup Kecamatan Kendal, menggunakan pengukuran kinerja yang bersifat subjektif berbasis persepsi responden, serta menerapkan pendekatan cross-sectional yang belum mampu menangkap dinamika perilaku digital pelaku usaha dalam jangka panjang.

Guna mengoptimalkan keberlanjutan inklusi keuangan digital ini, Pemerintah Daerah dan para pemangku kepentingan direkomendasikan untuk mengintensifkan program pendampingan literasi keuangan secara berkelanjutan serta memperkuat infrastruktur jaringan di pusat-pusat kegiatan ekonomi mikro. Bagi penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah analisis dan memperkaya model konseptual dengan mengintegrasikan variabel moderasi, seperti tingkat literasi digital atau kebijakan pemerintah. Lebih lanjut, penerapan metode kualitatif melalui studi kasus mendalam sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi hambatan psikologis maupun teknis yang masih dihadapi oleh sebagian pelaku usaha dalam mengadopsi ekosistem pembayaran non-tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianty, R., & Tabelessy, W. (2025). FINTECH SEBAGAI FAKTOR MODERASI LOCAL BRAND UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING UMKM. *Media Bina Ilmiah*, 20(3), 7449-7460. e-ISSN No. 1978-3787. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/1431>.
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 325-333. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Dr. G. Bhoopathy, P. Kanagaraj. (2023). The Impact of Digital Payments on Consumer Spending Habits. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(4), 5373-5380. <https://doi.org/10.52783/TJJPT.V44.I4.1896>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, M. D. A. (2025). Transformasi Digital Bisnis dan UMKM terhadap Kinerja, Daya Saing, dan Keberlanjutan: Systematic Literature Review Global. *Jurnal Miftahul Ulum Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2), 78-85. DOI:10.64405/t6eg2b25
- Hidayah, T., Zahdan, Z., & Damayanti, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Journal of Economics Development Research*, 1(4), 160-170. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i4.249>
- Huda, F., Andhyka, Frisilia, J., Azis R, A., & Yanuary, R. (2025). Development Of Optimization Strategies For MSMEs' Competitive Advantages In The Digital Era. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 107-120. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v10i1.2726>
- Hutahaean, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, S., Yulia, A., & Gunardi, G. (2024). PERAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 3(1). <https://doi.org/10.59820/TEKOMIN.V3I1.325>
- Judijanto, L., & Wardhani, D. (2024). The Impact of Mobile Payment Systems and User Interface Design on Customer Adoption and Transaction Volume in E-commerce Companies in Jakarta. *The Eastasouth Journal of Information System and Computer Science*, 2(01), 47-61. <https://doi.org/10.58812/ESISCS.V2I01.321>
- Kumalasari, F., Zul Bay, A., Fetni, & Rulimo, P. L. (2024). Implementasi Finansial Literasi Dan Finansial Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kolaka. *Journal Publicuho*, 7(2), 938-953. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.449>
- Maslaka, K., & Evanthi, A. (2024). Implementasi Sistem Pembayaran Digital Bagi Umkm Pada Bazar Ragam Rasa Di Kota Lama Surabaya. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12672-12676. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.40175>
- Mentalita, H., & Sitohang, M. (2025). Transformasi Digital UMKM dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengentasan Kemiskinan: Kajian Konseptual. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2796-2807.
- Ningsih, A., Mustaqmah, S. A., & Ali, H. (2025). The Impact of Digital Transformation on MSMEs Agility and Business Performance in The Modern Era. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 20(1), 159-169. DOI:10.37301/jmubh.v20i1.27091.
- Novitasari, A. P. R. (2025). Pengaruh Digital Payment dan Service Quality terhadap Perilaku Konsumtif dengan Trust sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Digital Business Research*, 1(2), 295-304. <https://repository.radenintan.ac.id/38448/>
- Noviyanti, Anawati, S., Islami, A. Y., Dewi, N. F., & Fitria, F. N. (2026). Penerapan Penggunaan Aplikasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Toko Sembako Ibu Lina Olshop. *East Journal of Innovative Community Services*, 4(02), 103-113. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v4i02>
- Nurjanah, Y., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Pendapatan UKM di Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 147-156. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1657>
- Pratiwi, V. A., & Junjuran, M. I. (2026). Dampak Digitalisasi Terhadap Keuangan Usaha Mikro F & B di Surabaya. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.52620/jseba.v3i1.300>.
- Putri, S., & Pasrizal, H. (2025). Implementasi Transformasi Digital dan Green Marketing dalam Penetapan Merek Berkelanjutan di Era Teknologi. *ARZUSIN*, 5(5), 2538-2555. <https://doi.org/10.58578/ARZUSIN.V5I5.7675>

- Rahman, A. F., Dewi, D. M., & Mangkurat, L. (2025). *Transformasi Digital dan Resiliensi UMKM Pasca-Pandemi: Tinjauan Literatur Sistematis*. <https://journal.alafif.org/index.php/jpm/article/view/562>. e-ISSN: 3123-7266.
- Sismar, A., & Abdi, S. (2023). Dompot Digital Pada Keputusan Pembelian Produk Online. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.36232/fair.v3i2.1336>
- Smith, K. A. H., Kurniawan, A., Yuswanita, L., Harminsyah Baharuddin, K., Negeri, P., & Laut, T. (2025). Meta-Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Adopsi Teknologi UMKM di Tanah Laut. *Jurnal Mirai Management*, 10(2), 22–30. <https://doi.org/10.37531/mirai.v10i2.10073>.
- Sukma, A. (2025). Perkembangan Dan Dampak Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 4(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/worldview.v4i1.450>
- Yudianto, A., & Latte, J. (2026). Adoption of Digital Payment Systems and its Effect on Financial Efficiency of Micro Enterprises in Rural Areas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1), 279–288. <https://doi.org/10.37641/JIMKES.V14I1.4605>
- Zainarti, Soleha, S., Wina Sabrina, T., & Anggraini, D. (2025). Optimalisasi Pembayaran Digital Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada UMKM Kota Medan. *SURPLUS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 455–461. <https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1328>.